

Pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016

Ni Luh Putu Novi Mariyantini¹
I G. A. M. Asri Dwija Putri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: novimryntn@yahoo.co.id /Tlp: +6289516226920

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Intellectual Capital* dalam perusahaan dapat menyebabkan kinerja keuangan suatu perusahaan makin meningkat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility dan *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 97 perusahaan dengan menggunakan metode nonprobability sampling, yaitu purposive sampling. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. *Intellectual Capital* juga memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Kata kunci: *Corporate social responsibility, intellectual capital, kinerja keuangan*

ABSTRACT

Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) and Intellectual Capital in company can cause financial performance of a company to increase. This research has a purpose to know the influence of Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2016. The sample of the research is 97 companies using nonprobability sampling method, that is purposive sampling. Multiple linear regression is a data analysis technique used in this study. The results of the analysis show that Corporate Social Responsibility has a positive influence on the financial performance of banks listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2016. Intellectual Capital also has a positive influence on the financial performance of banks listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2016.

Keywords: *Corporate social responsibility, intellectual capital, financial performance*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran sampai mana tingkat keberhasilan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Ini menjadi faktor utama dan sangat penting agar dapat menilai secara menyeluruh kinerja perbankan tersebut, mulai

dari utang, likuiditas, penilaian aset, dan lainnya. Kinerja suatu bank bisa dinilai dengan melaksanakan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan tersebut, rasio keuangan dapat dihitung dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Manajemen memungkinkan agar mengenali keberhasilan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya serta dapat menolong pelaku bisnis untuk dapat menilai kinerja bank dengan menganalisis rasio keuangan tersebut. Menurut Irham Fahmi (2011), dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dilaksanakan suatu analisis untuk melihat apakah perusahaan sudah melangsungkan kegiatan operasionalnya dengan benar dan baik sesuai aturan pelaksanaan keuangan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan memakai *Return on Assets* (ROA) menyebabkan para pembaca laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. ROA ini juga berfungsi untuk menghitung profitabilitas perbankan. Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan yang berawal dari aktivitas investasi disebut ROA. Saat menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka perusahaan memakai ROA (Permanasari, 2010). *Return on Assets* dikatakan indikator yang baik, karena kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki untuk mendapat laba selama perusahaan beroperasi. Efisiensi perusahaan dalam memakai aktivitya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba dapat dilihat melalui ROA. Alasan kenapa memilih *Return on Assets* (ROA) yaitu karena ROA

ialah pengukuran yang mendalam, rasio ini dapat menggambarkan keseluruhan dari laporan keuangan.

Tabel 1.
Rata-rata Industri Perbankan pada Bank Umum Periode 2011 sampai dengan 2016

Tahun	ROA
2011	3,03%
2012	3,11%
2013	3,08%
2014	2,85%
2015	2,32%
2016	2,15%

Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia

Bersumber pada Tabel 1, kinerja keuangan perbankan pada bank umum yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 2011-2012 dari 3,03% menjadi 3,11%. *Return on Assets* mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Tahun 2013, kinerja industri perbankan secara keseluruhan tidak begitu baik dan mengalami perlambatan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Statistik Perbankan Indonesia, penurunan ROA dari tahun 2013 sampai 2016 mengindikasikan kemampuan dari manajemen perbankan dalam mengelola aktiva agar dapat menekan biaya dan atau meningkatkan pendapatan menurun.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Intellectual Capital* dan likuiditas. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki peran CSR terhadap kinerja keuangan (Ducassy, 2013). Penelitian Karjaya dan Sisdyani (2014) yang dilakukan di perusahaan pertambangan periode 2008-2012 menunjukkan bahwa faktor pengungkapan *Corporate Social Responsibility* serta mekanisme GCG

yaitu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Pan *et al.*, pada tahun 2014 telah melakukan penelitian di Cina mengenai hubungan antara CSR dan Kinerja Keuangan, menunjukkan hasil bahwa CSR merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS, yang mengindikasikan bahwa masalah CSR dapat membantu perusahaan mengurangi biaya, sehingga menghasilkan peningkatan laba. Hasil penelitian Candrayanthi dan Saputra pada tahun 2013 juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA. Menurut hasil penelitian Mondal *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan India. Penelitian Putri (2015) faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yang diproksikan oleh ROA adalah perusahaan yang memiliki sumber daya manusia.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti akan meneliti mengenai bagaimana pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA atau *Return on Assets*. Alasan peneliti memilih variabel CSR yaitu karena menurut Almar dkk (2012), pengungkapan CSR umumnya akan memiliki pengaruh pada peningkatan profitabilitas suatu perusahaan. Meskipun hal itu justru menambah biaya perusahaan, namun tentu akan menimbulkan citra positif di masyarakat bagi perusahaan tersebut, sehingga secara tidak langsung membuat masyarakat simpatik untuk mengkonsumsi produk perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Selain itu, tahun 2012

pemerintah mengeluarkan PP No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Alasan peneliti memilih variabel *Intellectual Capital* karena perusahaan belum melaporkan adanya modal intelektual atau *intellectual capital* berkontribusi dalam penciptaan *competitive advantage* agar dapat mengungguli persaingan bisnis yang ketat serta dapat menjadi aset penting dalam menciptakan nilai tambah dan kinerja perusahaan (Santoso, 2012).

Kini *Corporate Social Responsibility* (CSR) banyak dikembangkan oleh perusahaan. Menurut Abriani dkk., (2012), perusahaan menggunakan CSR sebagai alat untuk dapat menghindari konflik dengan lingkungannya. Sangat penting mengimplementasikan CSR guna mencegah terjadinya kerugian sosial dan lingkungan akibat aktivitas operasionalnya. Peraturan hukum di Indonesia sudah mengatur mengenai badan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam harus mengungkapkan CSR (Wulandari dan Herkulanus, 2015). Hal ini juga didukung penuh oleh pemerintah dengan dikeluarkannya PP No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Hal tersebut juga disusul dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan seperti Perda Kabupaten Badung Nomor 6 Tahun 2013, Perda Kalimantan Selatan Nomor 1 Tahun 2014, Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2017.

Perusahaan diwajibkan untuk memberikan perhatian bagi peran *stakeholder*, dengan demikian penyelarasan dapat dilakukan perusahaan dengan *stakeholder* melalui pengembangan program CSR. CSR penting dilaksanakan

perusahaan karena CSR ialah cermin perusahaan yang peduli dan sadar bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam waktu jangka panjang, maka perusahaan wajib memberikan perhatian dan kesejahteraan *stakeholder* harus terpenuhi serta turut terlibat secara aktif melestarikan lingkungan yang dikenal melalui konsep *Triple Bottom Line*, yaitu *people* (mensejahterakan orang), *profit* (mencari laba), dan *planet* (menjamin kelangsungan planet). Menurut teori *stakeholder*, suatu perusahaan perlu menjaga hubungannya dengan *stakeholder*-nya dengan memuaskan keinginan *stakeholder*-nya yang memiliki *power* untuk aktivitas operasional perusahaan. Sumber daya yang digunakan misalnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain sebagainya.

Globalisasi, persaingan, teknologi yang makin maju, dan juga ilmu pengetahuan yang telah menggerakkan perusahaan agar senantiasa berkembang dan tetap eksis dipasar modal. Menurut Hurwitz *et al.*, (2012), terjadi peningkatan yang besar pada aset tak berwujud dan *knowledge workers* dikarenakan perusahaan terdorong untuk mengganti strategi bisnisnya. Perusahaan tidak mampu bila hanya mengandalkan aset berwujud saja, melainkan juga dengan pemanfaatan aset tidak berwujud. Umur ekonomis lebih panjang dan dapat diperbaharui merupakan keunggulan yang dimiliki aset tidak berwujud dibandingkan aset berwujud. Barney (1991) yang mengemukakan bahwa aset tidak berwujud (*tangible assets*) dapat dijadikan sebagai aset strategis yang bisa mengasung keunggulan kompetitif yang sifatnya berlanjut bagi perusahaan. Hal itu karena sifatnya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan sulit untuk digantikan

atau sulit disubstitusi. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui sumber daya ini (Widyaningdyah dan Aryani, 2013).

Keunggulan kompetitif harus dimiliki oleh tiap organisasi dibandingkan dengan organisasi lainnya. Penelitian Kumukama *et al.*, (2011) dan Karimi *et al.*, (2015) menunjukkan hasil yang sama bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pada saat perusahaan semakin berkembang, artinya makin banyak perusahaan percaya bahwa seberapa baik kinerja perusahaan tersebut akan mengakibatkan tergantungnya kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Chandra (2010) semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, perusahaan dituntut agar dapat menghadapi dan memprediksi kondisi agar dapat bertahan dan tetap maju di tengah situasi tersebut, pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut khususnya.

Menurut Mondal *et al.*, (2012) pengertian dari *Intellectual Capital* atau IC tidaklah sama antara satu peneliti dan peneliti lain. *Intellectual Capital* dapat digunakan untuk mendapatkan *competitive advantage* dan menjadi aset yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang (Baroroh, 2013). Makin semaraknya konsep mengenai *Intellectual Capital*, maka suatu metode diperlukan agar dapat menghitung dengan tepat dan benar. Menurut Ulum (2008), *Intellectual Capital* tidak diukur langsung, melainkan mengutarakan suatu pengukuran untuk menilai keefisienan nilai tambah atau *value added* sebagai wujud dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*). *Physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*

merupakan sumber daya perusahaan yang menjadi komponen utama dari VAIC. Penelitian ini menggunakan sektor perbankan karena sesuai dengan fenomena dalam penelitian ini, ROA pada bank umum mengalami penurunan selain itu peran manusia dalam perbankan sangat vital, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta perbankan ialah subsektor yang paling dalam IC-nya dan dari aspek intelektual keseluruhan karena karyawan di sektor perbankan lebih homogen apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi lain.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016? Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan rumusan masalah di atas. Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah yaitu memajukan konsep atau teori yang dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* sehingga mampu menjelaskan *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *stakeholder* dan *resource based theory*.

Freeman dan McVea pada tahun 2001 menjelaskan bahwa *stakeholder* ialah tiap kelompok atau individu yang bisa memberikan pengaruh atau

dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Suatu perusahaan harus merawat hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan memenuhi keinginan *stakeholder*-nya yang mempunyai *power* terhadap keberadaan sumber daya yang dipakai untuk aktivitas operasional perusahaan, misalnya pasar atas produk perusahaan, tenaga kerja dan lainnya. Pada tahun 1984 Freeman mengungkapkan teori *stakeholders*, dimana teori ini dianggap sebagai paradigma dominan yang makin memperkuat konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, namun juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Maulida dan Adam, 2012).

Resource Based Theory/Resource Based View adalah teori yang berhubungan dengan *Intellectual Capital*. Teori RBT ini pertama kali diperkenalkan oleh Wernefelt pada tahun 1984. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan yang bisa mengelola sumber daya dan pengetahuannya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Wernerfelt (1984), perusahaan akan mengungguli persaingan usaha dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud maupun tidak berwujud).

CSR adalah alat yang dapat digunakan perusahaan untuk menghindari konflik antara perusahaan dengan lingkungannya (Abriani dkk., 2012). CSR merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian pada lingkungan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum. Menurut

Suharto (2008) memperoleh profit semata semakin ditinggalkan. Sebaliknya, konsep *triple bottom line (profit, planet, people)* yang dikemukakan oleh John Elkington makin masuk ke dalam *mainstream* etika bisnis merupakan tujuan utama korporasi.

Intellectual Capital atau modal intelektual ialah faktor penting bagi perusahaan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai tambah atau *value added*. *Competitive advantage* didapat dari kemampuan perusahaan untuk merakit dan memanfaatkan kombinasi sumber daya yang tepat. Menurut Rehman *et al.*, (2011), *Intellectual Capital* merupakan salah satu aset strategik yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi. Perusahaan melaporkan sumber daya pengetahuan yang dimiliki yang terkombinasi menjadi kemampuan, yang membuat perusahaan mampu melakukan sesuatu (Winata, 2008).

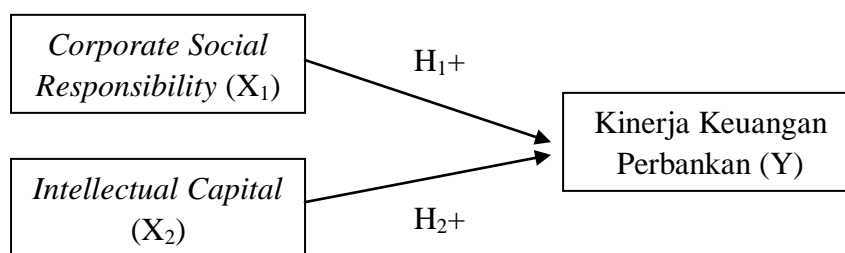
Kinerja keuangan didefinisikan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan memakai aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar ialah kinerja keuangan (Irham Fahmi, 2012). Disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah suatu cerminan sampai mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Bersumber pada penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu memiliki pengaruh yang positif antara *Corporate Social Responsibility* pada

kinerja keuangan perbankan (H_1) dan memiliki pengaruh positif antara *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan perbankan (H_2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih sehingga pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif merupakan desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini menguji pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan perbankan. *Corporate Social Responsibility* menggunakan proksi *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) menurut aturan GRI G4 karena laporan GRI merupakan alat penilaian yang efisien untuk mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi perusahaan (Chen *et al.*, 2015). *Intellectual Capital* menggunakan proksi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), kinerja keuangan perbankan memakai proksi *Return on Assets* (ROA).



Gambar 1.
Desain Penelitian

Sumber: Data diolah, 2017

Lokasi penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Objek pada penelitian ini yaitu CSR dan *Intellectual Capital* yang berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Terdapat dua jenis variabel

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Kinerja keuangan (Y) merupakan variabel terikat sedangkan CSR (X₁) dan *Intellectual Capital* (X₂) ialah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Darwin (2004), CSR adalah mekanisme perusahaan agar secara sukarela mengintegrasikan perhatian pada lingkungan sosial ke dalam kegiatan operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum. Rumus perhitungan CSDI yaitu sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum XI_j}{n_j} \dots\dots\dots (1)$$

Intellectual Capital ialah faktor penting bagi perusahaan untuk menghasilkan *competitive advantage* dan penciptaan nilai tambah atau *value added* (VA). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* (Ulum, 2013). VAIC adalah metode yang cocok untuk mengukur modal intelektual karena semua data yang digunakan dalam metode ini didasarkan pada data akuntansi yang diamati dan dapat diverifikasi (Fathi *et al.*, 2013). Pengukuran model VAIC menggunakan rincian sebagai berikut:

- a. Pertama yaitu menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (VA). Pulic menyebutkan bahwa VA merupakan selisih antara *outputs* (OUT) dan *inputs* (IN).

$$VA = Output - Input \dots\dots\dots (2)$$

- b. Langkah kedua yaitu menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA), yaitu kontribusi dana yang tersedia dalam bentuk modal atau laba bersih terhadap *value added* suatu organisasi.

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}} \dots\dots\dots(3)$$

- c. Langkah ketiga yaitu menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU), yaitu kontribusi dana yang diinvestasikan ke dalam *human capital* terhadap *value added* suatu organisasi.

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}} \dots\dots\dots(4)$$

- d. Lalu menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA), menonjolkan keberhasilan STVA dalam penciptaan nilai tambah.

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}} \dots\dots\dots(5)$$

- e. Terakhir yaitu menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, maka rumusnya:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots(6)$$

Gambaran tingkat keberhasilan dalam kegiatan operasional yang telah dicapai oleh bank disebut kinerja keuangan perbankan. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan pada penelitian ini. Rasio yang menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan pemanfaatan aset yang dimiliki disebut ROA. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 43 perusahaan yang merupakan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Terdapat beberapa kriteria antara lain, perusahaan perbankan yang merupakan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2016; perusahaan perbankan yang mempublikasi laporan tahunan secara terus menerus selama tahun pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan 2016; perusahaan perbankan yang menyajikan pengungkapan CSR pada laporan tahunan terus menerus selama tahun pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan 2016; perusahaan perbankan yang memiliki laba positif selama tahun pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan 2016; perusahaan perbankan yang laporan keuangannya memuat seluruh data yang terkait dengan *Intellectual Capital* selama tahun pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan 2016; laporan keuangan yang dipublikasi menggunakan mata uang Rupiah. Terdapat 1 perusahaan sektor perbankan yang merupakan bank syariah, 1 perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan terus menerus selama periode pengamatan, 4 perusahaan yang tidak menyampaikan *Corporate Social Responsibility* secara terus menerus selama periode pengamatan, 8 perusahaan yang memiliki laba negatif serta 19 data *outlier* yang dihilangkan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 97 selama empat tahun pengamatan.

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan mempelajari catatan peristiwa yang sudah berlalu

(Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka maupun data kualitatif yang dibuat dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel selama periode pengamatan. Data dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang sudah diaudit dan *annual report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yang diakses melalui website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Agar model regresi yang dihasilkan dapat bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), maka sebelum diuji dengan teknik analisis regresi linier berganda, dilakukan pengujian atas data yang diperoleh. Pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilaksanakan melalui program SPSS *for windows* versi 20.0. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan perbankan
- α = Nilai konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = *Corporate social responsibility* (CSR)
- X_2 = *Intellectual capital* (IC)
- e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Secara statistik, maka dapat diukur dari uji statistik t, uji statistik F, serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil pengujian statistik deskriptif yang menyediakan informasi karakteristik variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	97	0,11	2,99	1,1190	0,63654
CSR	97	1,10	27,47	16,6528	7,00068
IC	97	1,31	6,26	2,9935	1,11971
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 2 di atas menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 (N). Nilai rata-rata (*mean*) variabel kinerja keuangan yaitu 1,1190 dengan standar deviasi sebesar 0,63654 yang berarti variasi data yang rendah menunjukkan hasil penyebaran data normal dan juga tidak menyebabkan bias. Kinerja keuangan mempunyai nilai minimum 0,11 persen yang diwakilkan oleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,99 persen diwakilkan oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2014. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula penilaian para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin tinggi pula. Nilai rata-rata variabel CSR yaitu 16,6528 dengan standar deviasi sebesar 7,00068. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti variasi data yang rendah menunjukkan hasil penyebaran data normal dan tidak menyebabkan bias. CSR memiliki nilai minimum sebesar 1,10 dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2014 dan

2015, sedangkan Bank Mandiri Tbk pada tahun 2014 sampai 2016 dan Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2014 memiliki nilai maksimum sebesar 27,47. Hasil ini menunjukkan variasi pengungkapan CSR perusahaan cenderung rendah karena item yang diungkapkan perusahaan sampel masih jauh dari kriteria GRI G.4 yang mengungkapkan 91 item. Nilai rata-rata variabel *Intellectual Capital* sebesar 2,9935 dengan standar deviasi 1,11971. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data interaksi ini rendah. Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai minimum sebesar 1,31 diwakilkan oleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk tahun 2016, sedangkan Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2013 memiliki nilai maksimum sebesar 6,26.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Pertama, uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat telah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3.
Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,1640074
	Std. Deviation	0,42229999
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,066
	Negative	-0,039
Kolmogorov-Smirnov Z		0,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,785

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dilihat pada Tabel 3 di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari model persamaan yang diuji sebesar 0,785 kemudian hasil uji ini dibagi 2 untuk memperoleh nilai *Asymp. Sig. (p-value)*. Sehingga didapat nilai *Asymp. Sig. (p-*

value) sebesar 0,3925 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan data yang dipakai dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) mencerminkan ada tidaknya multikolinearitas. Bila nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Corporate Social Responsibility (X₁)</i>	0,933	1,072
<i>Intellectual Capital (X₂)</i>	0,933	1,072

Sumber: Data diolah, 2017

Dilihat dari Tabel 4, variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% dan dan VIF lebih kecil dari 10 yang memiliki arti model persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas digunakan agar bisa mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *Park*. Uji *Park* dilakukan dengan cara meregresikan nilai ln residual kuadrat dan variabel-variabel independen.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,973	0,743		-6,690	0,000
CSR	0,064	0,033	0,199	1,957	0,053
IC	0,396	0,206	0,195	1,925	0,057

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (*p-value*) dari variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* sebesar 0.053 dan 0.057. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara variabel independen. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Apabila model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilaksanakan dengan model tersebut dapat menyampaikan hasil prediksi yang menyimpang. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji nilai Durbin-Watson dengan kriteria uji apabila $d_U < d_w < 4 - d_U$, hal tersebut diduga tidak terjadi gejala autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi dari penelitian ini ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,749 ^a	0,560	0,551	0,42657	1,680

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 di atas, nilai *dw* yang dihasilkan yaitu sebesar 1,680. Oleh karena jumlah $n = 97$ dan $k = 2$, pada Tabel

Durbin-Waston diperoleh nilai $d_L = 1,6275$ dan $d_U = 1,7116$ sehingga diperoleh juga nilai $4 - d_U = 2,2884$, dan $4 - d_L = 2,3725$. Berdasarkan hasil data itu maka didapatkan hasil $4 - d_U \leq dw \leq 4 - d_L$ yaitu $2,2884 \leq 1,680 \leq 2,3725$. Berdasarkan data tersebut maka tidak dapat diambil keputusan ada tidaknya autokorelasi, sehingga harus diuji kembali dengan menggunakan *run test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka residual adalah random atau acak. *Run test* digunakan untuk mengetahui apakah data residual timbul secara random atau tidak (Ghozali, 2016).

Tabel 7.
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,18582
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	49
Total Cases	97
Number of Runs	45
Z	-0,918
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,359

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji *run test* pada Tabel 7 di atas, didapatkan hasil bahwa nilai *asymp sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,359. Nilai ini harus dibagi dua terlebih dahulu untuk mengetahui nilai *asymp sig (p-value)* nya yaitu sebesar 0,1795. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat atau terjadi gejala autokorelasi

Data yang diuji pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu CSR (X_1) dan *Intellectual Capital* (X_2) pada variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y) yang diprosikan dengan *Return on Assets*

(ROA) di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilaksanakan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 20.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditampilkan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,369	0,146		-2,534	0,013
CSR	0,025	0,006	0,279	3,944	0,000
IC	0,356	0,040	0,626	8,838	0,000

Sumber: Data diolah, 2017

Dilihat dari Tabel 8, maka persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = -0,369 + 0,025 X_1 + 0,356 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- X₁ = *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- X₂ = *Intellectual Capital* (IC)
- e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Dilihat dari persamaan regresi di atas, nilai konstanta (α) sebesar -0,369 artinya jika nilai CSR dan IC konstan, maka nilai kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA (Y) cenderung menurun sebesar 0,369 satuan. Nilai koefisien regresi (β_1) dari variabel *Corporate Social Responsibility* (X₁) sebesar 0,025 memiliki arti apabila nilai variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan (Y) meningkat sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel *Intellectual Capital* (X₂) sebesar 0,356 memiliki arti apabila nilai variabel *Intellectual Capital* (IC) mengalami kenaikan sebesar satu satuan,

maka kinerja keuangan (Y) meningkat sebesar 0,356 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Hasil statistik uji t disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,369	0,146		-2,534	0,013
1 CSR	0,025	0,006	0,279	3,944	0,000
IC	0,356	0,040	0,626	8,838	0,000

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai *p-value* (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan Tabel 9 juga dapat diketahui bahwa *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai *p-value* (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan.

Uji Kesesuaian Model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau tidak digunakan sebagai alat analisis dalam menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengujian kesesuaian model dalam penelitian ini telah disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10.
Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21,793	2	10,897	59,884	0,000 ^b
Residual	17,105	94	0,182		
Total	38,898	96			

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model (Uji F) pada Tabel 10 di atas, nilai *p-value* (*Sig. F*) yakni 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dipakai sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menerangkan variasi dari variabel dependennya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini koefisien determinasi dilihat melalui nilai *adjusted R²*. Adapun nilai dari *adjusted R²* di penelitian ini telah disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,749 ^a	0,560	0,551	0,42657

Sumber: Data diolah, 2017

Dilihat pada Tabel 11 diatas, nilai dari *adjusted R²* sebesar 0,551 dimana memiliki arti bahwa 55,1% variasi perubahan kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan *Intellectual Capital* (IC). Sebaliknya, sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model yang digunakan dalam persamaan.

Corporate Social Responsibility pada penelitian ini berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Perusahaan yang melaksanakan CSR akan menyebabkan

perusahaan tersebut mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Perolehan laba perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh pengeluaran biaya ini. Tetapi, aktivitas ini dapat menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan memiliki pengaruh pada profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (Januarti., dkk, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSDI memberikan koefisien regresi 0,06 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Hasil tersebut membuat H1 yang menyatakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* diterima. ROA akan meningkat sejalan dengan makin banyaknya aktivitas CSR yang diungkap perusahaan. *Intellectual Capital* pada penelitian ini berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekwe, M. C pada tahun 2014 di Nigeria, dimana modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan bank. Apabila perusahaan dapat memberdayakan modal intelektual secara efektif dan efisien membuat biaya perusahaan dapat ditekan. Hal tersebut dapat meningkatkan penjualan barang atau jasa yang terjadi, terlebih lagi ditambah dengan menurunnya biaya-biaya akan meningkatkan laba bagi perusahaan.

Terdapat dua implikasi penelitian dalam penelitian ini, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis dalam penelitian ini adalah ditemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* dimana pengungkapan informasi

keuangan, lingkungan, dan sosial adalah dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder* serta mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang semakin baik maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan. Investor mampu mengidentifikasi perusahaan yang menguntungkan dengan melihat pengungkapan CSR pada laporan keuangan (Giannarakis *et al.*, 2016). Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa IC berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini sejalan dengan *Resource Based Theory* yang menyimpulkan bahwa sumber daya dan pengetahuan yang dikelola perusahaan dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. Bank dengan IC tinggi juga menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi (Onyekwelu *et al.*, 2017). Implikasi praktis penelitian ini adalah bagi investor, regulator, dan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, Putu Diah., Putra Astika, Ida Bagus (2013) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu modal intelektual dengan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) berpengaruh positif pada *Return on Assets* (ROA) dengan penelitian yang berjudul pengaruh modal intelektual pada kinerja keuangan di BEI.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data serta diuraikan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah hasil *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan. Ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* membuat investor akan cenderung menanamkan modal yang mereka miliki pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual atau *Intellectual Capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Ini sejalan dengan *Resource Based Theory*, dimana apabila perusahaan dapat memberdayakan modal intelektual secara efektif dan efisien membuat biaya-biaya perusahaan dapat ditekan. Hal tersebut dapat meningkatkan penjualan barang atau jasa yang terjadi, terlebih lagi ditambah dengan menurunnya biaya-biaya akan meningkatkan laba bagi perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, sehingga faktor tersebut dapat mempertimbangkan pihak investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Disarankan perusahaan lebih memperhatikan jumlah pengungkapan CSR serta lebih memaksimalkan *Intellectual Capital* yang dimiliki dengan cara memberikan pelatihan pada karyawan, *training* karyawan, dan sebagainya karena sejalan dengan penelitian ini dimana CSR dan IC berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan.

Penelitian ini terbatas hanya memakai satu proksi yaitu *Return on Assets* (ROA), peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah proksi lain untuk mengukur variabel kinerja keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maupun *Non Performing Financing* (NPF) dan yang lainnya.

REFERENSI

- Abriani, D. R., Sudarso K.W., and Erman S. 2012. The Effect of GCG And Financial Performance On The CSR Disclosure Of Telecommunication Company In Indonesia. *The Indonesian Journal of Business Administration*, 1 (5), pp: 296-300.
- Almar, Multafia., Rachmawati, Rima., Murni, Asfia. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Proceedings Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional*, ISSN 2252-3936, hal: 514-526
- Barney, J. B., (1991). *Firm resources & sustained competitive advantage*, *Journal of Management*, 17, pp: 99-120.
- Baroroh, N. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5 (2), hal: 172–182.
- Candrayanthi Alit, AA., Saputra Dharma, I.D.G. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (1), hal: 141-158.
- Chandra, E. T. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15 (3), hal: 313-331.
- Chen, L., Feldmann, A. and Tang, Q. 2015. The relationship between disclosures of corporate social performance and financial performance: Evidences from GRI reports in manufacturing industry. *International Journal of Production Economics*, 170, pp. 445-456.
- Ducassy, I. 2013. Does Corporate Social Responsibility Pay Off in Times of Crisis? An Alternate Perspective on the Relationship between Financial and Corporate Social Performance. *Journal of Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20 (3), pp. 157-167.

- Ekwe, M. C. 2014. Intellectual Capitals and Financial Performance Indices Of Deposit Money Banks In Nigeria: A Comparative Assessment. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 2 (2), pp: 50-62.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fathi, S., Farahmand, S., Khorasani, M. 2013. Impact of Intellectual Capital on Financial Performance. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 2 (1), pp: 6-17
- Giannarakis, G., Kondeos, G., Zafeiriou, E., Partalidou, X. 2016. The impact of corporate social responsibility on financial performance. *Journal of Investment Management and Financial Innovations*, 13 (3), pp: 171-182
- January 2013, Vol. 2, No. 1
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. A Stakeholder Approach to Strategic Management. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511 . SSRN. Diakses tanggal 25 Mei 2017
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurwitz, J., Stephen L., Bill M., dan Jeffrey S. 2012. the Linkage between Management Practices, Intangibles Performance and Stock Returns. *Journal of Intellectual Capital*, 3 (1), pp: 51-61.
- Karimi E., Khosravi A., Soltanpanah H., Fatehikarjo A., Rotvandi A. 2015. An Empirical Study On The Relationship Between Intellectual Capital And Financial Performance Of Tehran Stock Exchange Listed Companies. *Technical Journal of Engineering and Applied Sciences*, 5, pp: 313-318.
- Karjaya, H., dan Sisdyani E. 2014. Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Mekanisme *GCG* pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (3), hal: 620-629.
- Kumalasari, P. D., Putra Astika, I.B. 2013. Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 02 (5)
- Kumukama., Nixon., Augustine A., Joseph, M.N. 2011. Intellectual Capital and Financial Performance in Microfinance Institutions. *Journal of Intellectual Capital*, 12 (1), pp: 152-164.
- Maulida, K. A., dan Adam, H. 2012. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

- Mondal, Amitava dan Ghosh, Santanu Kumar. 2012. Intellectual Capital and Financial Performance of Indian Banks. *Journal of Intellectual Capital*, 13 (4), pp: 515-530.
- Onyekwelu, U. L., Okoh, J. I., Iyidiobi, F.C. 2017. Effect of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks In Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(2), pp: 28-57
- Pan, X., Sha, J., Zhang H., Ke, W. 2014. Relationship between CSR Responsibility and Financial Performance in the Mineral Industry: Evidence from Chinese Mineral Firms. *Sustainability* 6, pp: 4077-4101.
- Permanasari, Mirra. 2010. Pengaruh Penerapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas, Besaran Pajak Penghasilan, Dan Biaya Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi*, 12, hal: 1-14.
- Putri, I.G.A.M Asri Dwija. 2015. Sumber Daya Manusia, GCG, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 11 (1), hal: 29-34.
- Rehman, W. U., M. Ilyas dan H. U. Rehman. 2011. Intellectual Capital Performace and Its Impact On Financial Returns Of Companies: An Empirical Study From Insurance Sector Of Pakistan. *African Journal Of Business Management*, 5 (20), pp: 8041-8049.
- Santoso, S. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14 (1), hal: 16-31.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), hal: 77-84.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998
- Wernerfelt, Birger. 1984. A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5, pp: 171-180.
- Widyaningdyah, A. U. dan Aryani, Y. A. 2013. Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15 (1), hal: 1-14.
- Winata, S. P. 2008. The Intellectual Capital Diclosures Of Technology-Driven Companies: Evidence From Indonesia. *International Journal Learning adn Intellectual Capital*, hal: 63-82.

Wulandari, Triesni., Suprasto, Herkulanus Bambang. 2015. Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13 (1), hal: 173-190.